

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan IPS dalam kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan warga Negara yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religius, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan budaya, serta berkomunikasi dengan produktif. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa tujuan IPS dalam kurikulum 2013 membentuk siswa agar memiliki kemampuan kognitif serta afektif, selain itu tujuan IPS dalam kurikulum 2013 juga menekankan pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara produktif dan demokratis. Tentunya apabila tujuan IPS tersebut tidak tercapai dengan baik maka tidak akan terbentuk karakter siswa-siswa yang diharapkan tujuan IPS dalam kurikulum 2013.

Dalam kenyataan di lapangan, tujuan IPS yang tercantum dalam kurikulum 2013 masih belum tercapai dengan baik terutama dalam aspek berkomunikasi secara produktif, khususnya dalam berargumentasi, hal tersebut berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Labschool UPI tepatnya di kelas 8E, peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut;

Pertama, kurangnya keberanian siswa untuk berinisiatif dalam mengemukakan argumen mengenai materi, terlihat dari sebagian besar siswa yang tidak berani dalam mengungkapkan argumen mengenai materi, salah satu sebab dari kurangnya keberanian tersebut adalah tidak dihargainya argumen siswa oleh siswa lainnya, sebagai contoh ketika guru selesai memutar video yang terkait dengan materi, sebagian besar siswa cenderung diam ketika diinstruksikan oleh guru untuk

mengomentari maupun berargumen mengenai materi, setelah beberapa waktu akhirnya ada satu siswa yang berani mengungkapkan argumen mengenai materi, namun ketika siswa tersebut merasa gugup, teman sekelasnya justru menertawakan dan meledek, hal tersebut berakibat siswa menjadi tidak percaya diri dan kurang berani untuk mengemukakan argumen kembali.

Kedua, Penggunaan kosokata siswa ketika mengungkapkan argumen masih kurang baik, terlihat dari bahasa yang digunakan siswa saat mengungkapkan argumen cenderung kurang baku serta menggunakan bahasa nonformal (gaul), sebagai contoh ketika siswa menyampaikan argumen mengenai materi, siswa menggunakan kata-kata aku, kamu, gimana, dan lain lainnya. Hal tersebut tentunya mengakibatkan penyampaian argumen menjadi kurang baik dan jelas, serta menyebabkan diskusi menjadi kurang serius.

Ketiga, argumen yang diungkapkan siswa cenderung tidak berdasar dan keluar dari konteks materi, terlihat dari sebagian besar siswa cenderung “asal bunyi” saat terjadinya diskusi tanpa berdasarkan pada sumber belajar yang relevan ataupun pendapat para ahli, hal tersebut mengakibatkan diskusi menjadi keluar dari konteks dan tidak terfokus pada tema, sehingga guru pada akhirnya harus mengingatkan siswa untuk fokus terhadap tema yang sedang dibahas.

Berdasarkan masalah-masalah yang dijabarkan diatas peneliti berpendapat, bahwa siswa kelas 8E memiliki kemampuan yang rendah dalam berargumentasi. Kemampuan berargumentasi ini penting dikembangkan oleh siswa, dikarenakan kemampuan berargumentasi adalah salah satu indikator penting untuk tercapainya kemampuan berkomunikasi secara produktif, yang mana kemampuan mengemukakan argumentasi merupakan suatu kemampuan berkomunikasi untuk meyakinkan orang lain dan hal tersebut sejalan dengan kemampuan berargumentasi yang diungkapkan oleh Keraf (2007, hal 3) bahwasanya.

“Kemampuan berargumentasi adalah suatu kemampuan yang berusaha mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan pendapatnya sendiri yang bertujuan untuk membuat orang lain percaya serta akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembicara”

Merujuk pada pendapat tersebut peneliti berpendapat bahwa kemampuan mengemukakan argumentasi merupakan kemampuan yang bertujuan untuk membuat orang lain percaya dan setuju dengan argumen yang diutarakannya, tentunya dengan membangun kemampuan berkomunikasi, siswa dapat mengembangkan jalannya perdebatan diskusi serta mengajak individu atau masyarakat sekitar agar peka terhadap fenomena-fenomena sosial yang mana dalam pembelajaran IPS terkandung berbagai materi yang mengajak siswa untuk membangun keterampilan sosial, oleh karena itu kemampuan berargumentasi dibutuhkan agar siswa dapat berkomunikasi secara baik dihadapan umum, serta dapat membuat individu ataupun masyarakat percaya dengan argumen yang diutarakan oleh siswa, untuk itu peneliti berpendapat bahwa kemampuan berargumentasi harus ditingkatkan oleh setiap siswa.

Tentunya untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi perlu menentukan metode yang mendukung, peneliti memilih metode debat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa, metode tersebut dirasa tepat untuk mengembangkan kemampuan argumentasi, hal tersebut berdasarkan pada pendapat yang diungkapkan oleh Tarigan (1979, hal 86) yang mengungkapkan bahwa, ‘Debat merupakan suatu latihan atau praktik persengketaan yang bersifat kontroversi antar argumentasi untuk menentukan baik atau tidaknya usul tertentu yang ditolak atau disangkal.’ Mengacu pada pendapat tersebut peneliti berpendapat bahwa debat dapat dimanfaatkan sebagai suatu metode latihan untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa, siswa-siswa dapat dibagi menjadi 2 kelompok besar yang kontroversi sehingga akan terjadi adu argumentasi antar siswa dengan siswa lainnya, selain itu merujuk pada pendapat di atas debat dapat melatih untuk mempertahankan argumen sehingga siswa memiliki argumen dengan dasar yang kuat alasan yang logis,

oleh karena itu siswa dapat mempertanggungjawabkan argumen yang telah ia kemukakan. Mempertahankan maupun mempertanggungjawabkan sebuah argumen secara tidak langsung akan terjadi di dalam proses perdebatan karenanya melihat pada penjelasan sebelumnya dapat ditarik benang merah keterhubungan kemampuan berargumentasi dengan metode debat, bahwa dalam metode debat siswa akan dituntut kemampuannya dalam mengemukakan, mempertahankan, mencari dasar yang kuat untuk penguatan argumen, selain itu kegiatan mengemukakan argumen sangat mendukung berjalannya kegiatan-kegiatan dalam perdebatan seperti adu argumen, menyanggah argumen, lalu juga pada dasarnya metode debat merupakan metode pembelajaran kooperatif untuk mengembangkan pembelajaran dengan iklim yang demokratis yang notabene metode pembelajaran tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran IPS, selain itu di dalam debat juga terdapat proses untuk menentukan pihak-pihak yang memenangkan perdebatan, yang mana menurut Hendrikus (2005, hal.120)

“debat adalah saling adu argumentasi antar pribadi atau kelompok dengan tujuan mencapai kemenangan satu pihak, dan sesungguhnya debat adalah suatu bentuk pertentangan dalam diskusi atau dialog yang mana peserta debat sungguh-sungguh berbantah lewat adu argumentasi dan bukan hanya sekedar memperoleh pengertian mengenai esensi masalah yang sedang diperdebatkan.”

Mengacu pada pendapat tersebut, debat diperuntukkan bukan hanya untuk mencari solusi atas permasalahan, namun juga untuk menentukan pihak-pihak yang memenangkan perdebatan tersebut, tentu saja kemenangan dalam perdebatan tersebut merupakan suatu poin penting dalam pengembangan argumentasi seperti mampu meyakinkan orang lain, dan poin tersebut merupakan salah satu kriteria penilaian atau penskoran dalam menentukan pemenang perdebatan., dengan begitu diharapkan metode debat dapat mendukung serta melatih kemampuan berargumentasi siswa, sehingga kemampuan berargumentasi siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan dari penemuan masalah di lapangan mengenai argumentasi serta hubungannya dengan metode debat yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“PENGUNAAN METODE DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERARGUMENTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan serta merinci kembali masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru merencanakan metode pembelajaran debat untuk mengembangkan kemampuan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ?
2. Bagaimana Guru melaksanakan metode pembelajaran debat untuk mengembangkan kemampuan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ?
3. Apa saja kendala-kendala Guru dalam melaksanakan metode pembelajaran debat untuk mengembangkan kemampuan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ?
4. Bagaimana upaya Guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengembangkan kemampuan argumentasi siswa dalam pembelajaran IPS melalui penggunaan metode debat. Selain itu peneliti juga merinci tujuan penelitian tersebut, yakni :

1. Mengetahui perencanaan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
2. Mendeskripsikan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.
3. Mengatasi kendala metode debat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung
4. Menjelaskan hasil dari penggunaan metode debat untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas 8E SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mengajar IPS khususnya dalam mengembangkan kemampuan argumentasi serta mengkomunikasikan materi ke siswa, dengan penggunaan metode debat juga diharapkan dapat menjadi pilihan metode yang bisa digunakan guru maupun pembelajaran dalam mendidik didalam suatu pembelajaran, selanjutnya peneliti juga merinci manfaat penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya data penelitian sebagai acuan serta referensi dalam penelitian selanjutnya, sehingga dapat menjadi acuan terkait penelitian yang berdasarkan pada metode debat maupun diskusi aktif serta kemampuan berargumentasi
 - b. Sebagai sumber rujukan tertulis untuk guru terkait dalam mengembangkan kemampuan diskusi serta argumentasi siswa,

tentunya hal tersebut dapat dijadikan rujukan maupun acuan pembelajaran yang aktif dan bervariasi

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga siswa mampu dan berani dalam mengemukakan argumentasinya dalam pembelajaran IPS yang tentunya akan sangat membantu dalam kegiatan elaborasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, sehingga guru dan siswa tidak terpaku pada buku teks serta dapat mengembangkan gagasan mengenai materi yang merujuk pada berbagai sumber belajar.
- c. Diharapkan penelitian ini membantu guru dan siswa dalam memperbaiki komunikasi, sehingga siswa memiliki keberanian dalam berargumentasi

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini secara garis besar peneliti paparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti paparkan konsep-konsep maupun teori untuk memverifikasi serta mendukung penelitian terkait pembelajaran IPS di SMP, metode yang digunakan adalah metode debat untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa dengan dukungan teori sebagai landasan pelaksanaan penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti paparkan mengenai perencanaan serta tahapan-tahapan penelitian dan desain penelitian yang digunakan selama penelitian, dimulai dari perencanaan & persiapan penelitian, prosedur penelitian, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data, dan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti paparkan mengenai hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, serta informasi yang didapat dari koresponden dengan acuan literature maupun teori yang menunjang

BAB V KESIMPULAN & SARAN

Pada bab ini peneliti paparkan keputusan maupun hipotesis serta kesimpulan-kesimpulan yang didapat untuk mempertimbangkan saran sebagai jawaban pertanyaan maupun masalah yang diteliti